Makalah Teori-Teori Sosial Indonesia

“Pemikiran Kuntowijoyo sebagai Langkah Indigenisasi dalam Menghadapi Problematik di Indonesia”

Drs. Nasiwan, M.Si.



Di susun oleh :

Lailaturrohmah Asalamah 16416241030

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

2018

# **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, kami panjatkan puji dan syukur atas Kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada kami. Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan Makalah yang berjudul “Pemikiran Kuntowijoyo sebagai Langkah Indigenisasi dalam MenghadapiProblematik di Indonesia” ini.

Makalah ini telah kami susun dengan maksimal dan harapan kami semoga Makalah ini bisa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk para pembaca. Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Makalah ini.

Akhir kata kami berharap semoga Makalah “Pemikiran Kuntowijoyo sebagai Langkah Indigenisasi dalam Menghadapi Problematik di Indonesia” ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Makalah yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya dan semoga Makalah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Yogyakarta, 5 Januari 2018

Penyusunn

# 

# **DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR** 2](#_Toc503348673)

[DAFTAR ISI 3](#_Toc503348674)

[**BAB 1 PENDAHULUAN** 4](#_Toc503348675)

[**A.** **Latar Belakang** 4](#_Toc503348676)

[**B.** **Rumusan Masalah** 5](#_Toc503348677)

[**C.** **Manfaat Pembuatan Makalah** 6](#_Toc503348678)

[**D.** **Tujuan Pembuatan Makalah** 6](#_Toc503348679)

[**BAB IIPEMBAHASAN** 7](#_Toc503348680)

[**A.** **Biografi Kuntowijoyo** 7](#_Toc503348681)

[**B.** **Permasalahan yang ada di Indonesia** 10](#_Toc503348682)

[**C.** **Pemikiran Kuntowijoyo dalam menghadapi problematik di Indonesia** 18](#_Toc503348683)

[1. Humanisme dalam ilmu sosial profetik 20](#_Toc503348684)

[2. Liberasi dalam ilmu sosial profetik 21](#_Toc503348685)

[**D.** **Masih relevankah pemikiran kuntowijoyo dengan kondisi permasalahan yang ada di Indonesia sekarang** 24](#_Toc503348686)

[**BAB III PENUTUP** 27](#_Toc503348687)

[**A.** **Kesimpulan** 27](#_Toc503348688)

[**B.** **Saran dan kritik** 28](#_Toc503348689)

[**DAFTAR PUSTAKA** 29](#_Toc503348690)

[**LAMPIRAN** 31](#_Toc503348691)

# 

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia belum cukup lama merdeka karena beratus-ratus tahun lamanya indonesia dijajah oleh bangsa asing. Akibat penjajahan tersebut berdampak pada banyaknya ilmu-ilmu dan budaya-budaya asing yang masuk di indonesia. Hal tersebut banyak menyebabkan permasalahan-permasalahan yang timbul di Indonesia disebabkan karena ilmu dan budaya tersebut diterapkan indonesia padahal tentunya berbeda jauh antara kebudayaan barat dengan Indonesia. Kemudia setelah indonesia merdeka banyak juga muncul permasalahan-permasalahan baru disebabkan kepemimpinan pada masa pemerintah orde baru terpengaruhi oleh ideologi amerika serikat. Pemimpin pada masa itu bersikap otoriter, pada masa itu terjadi pembangunan besar-besaran tanpa ada pemikiran panjang apakah akan berhasil atau justru menimbulkan kerugian. Akibatnya pada saat itu justru terjadi keterpurukan dalam bidang ekonomi dan juga utang indonesia semakin banyak. Hal tersebut tentunya merupakan gambaran jelas bahwa teori barat tidak sesuai jika diterapkan di indonesia karena tidak sesuai dengan keadaan alam maupu sumberdaya manusia yang berbeda.

Kemudian di zaman sekarang ini sering berkembangkan globalisasi dan modernisasi menyebabkan penemuan-penemuan barat semakin berkembang. Ilmuwan-ilmuwan barat dibangga-banggakan sehingga menimbulkan orientalisme yaitu dimana bangsa barat menganggap rendah bangsa timur dan juga eusentrisme dimana bangsa barat merasa unggul dibandingkan bangsa timur.Perkembangan ilmu di indonesia saat ini tidak lepas dari hasil pemikiran-pemikiranbarat sehingga menyebabkan bangsa timur secara tidak langsung dikontrol oleh bangsa barat. akademik di indonesia terkesan hanya mengambil tanpa menyeleksi apakah sesuai dengan kebudayaan bangsa kita atau tidak, sehingga wajar jika selama ini banyak muncul permasalahan yang tidak dapat diatasi secara tuntas. Hal tersebut bukan karena ketidak mampuan ahli di asia akan tetapi disebabkan karena kesalahan pembacaan masalah akibat ketidak tepatan alat yang didominasi menurpakan arahan dari lembanga ilmu sosial barat. Melihat fenomena tersebut membuat Kuntowijoyo membuat ilmu sosial profetik.

Kuntowijoyo merupakan seorang ilmuwan dan guru besar dimana dalam teori ilmu sosial profetik tersebut berupaya untuk mampu menghadirkan ilmu sosial yang ampu untuk melakukan transformasi yaitu dimana suatu ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan untuk siapa. Ilmu sosial profetik ini sengaja memut kandungan nilai daricita-cita perubahan yang dinamakan masyarakat. Menurut Kuntowijoyo arah perubahan didasarkan pada cita-cita humanisme, liberasi dan trandsinental dan marupakan suatu cita-cita profetik yang didervasikan dengan islam dan ilmu-ilmu kenabian.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana permasalahan yang ada di Indonesia?
3. Bagaimana pemikiran Kuntowijoyo dalam menghadapi problematik di Indonesia?
4. Apakah pemikiran Kuntowijoyo masih relevan dengan permasalahan di Indonesia?
5. **Manfaat Pembuatan Makalah**

Berdasarkan penulisan diatas maka diharapkan malakah ini dapat bermanfaat bagi :

1. Mengetahui permasalahan tekait perkembangan ilmu sosial di Indonesia
2. Mengetahui pemikiran Kuntowijoyo terkait menghadapi problematik ilmu sosial di Indonesia
3. Mengetahui apakah pemikiran Kuntowijoyo masih relevan dengan kondisi saat ini atau tidak
4. **Tujuan Pembuatan Makalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan makalah kami adalah :

1. Menunaikan tugas mata kuliah teori-teori sosial Indonesia.
2. Mengetahui problematik yang ada di indonesia dan pemikiran kuntowijoyo terkait teorinya ilmu sosial profetik.

# 

# **BAB II**

# **PEMBAHASAN**

1. **Biografi Kuntowijoyo**

Kuntowijoyo merupakan seorang sejarawan, sastrawan dan sekaligus dikenal sebagai budayawan. Beliau merupakan putra dari H. Abdul Wahid Sastroatmojo dan Hj. Warasti yang dilahirkan di Sorobayan, Sanden, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 18 September 1943. Namun beliau lebih banyak tinggal di Klaten dan Solo. Kuntowijoyo mengaku bahwa beliau mewariskan dua kebudayaan, yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Meskipun kedua kebudayaan tersebut memiliki kesamaan akan tetapi sebenarnya memiliki nuansa yang berbeda. Kuntowijoyo berpendapat bahwa budaya Yogyakarta bersifat serba seadanya-gagah-maskulin-aktif sedangkan budaya Surakarta lebih kenes-penuh bunga-feminis-kontemplatif. Dari garis keturunanya, Kuntowijoyo berasal dari kelas *priyayi*. Kakeknya seorang lurah, dan sekaligus sebagai seniman, ulama, petani, pedagang bahkan tukang. Kehidupan Kuntowijoyo dan keluarga sangatlah sederhana.

Meskipun menjadi Guru besar sejak tahun 1985, beliau bersama dengan istrinya dan juga anak-anaknya bertempat tinggal di Jalan Ampel Gading 429, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta. Di dalam rumahnya tersebut tidak ditemukan perabotan mahal. Harta yang paling mahal dalam rumah tersebut hanyalah sebuah tumpukan buku dan piala-piala penghargaan untuk karya-karya tulisanya. Namun sejak awal tahun 1990-an Kuntowijoyo menderita penyakit yang di Indonesia masih tergolong langka, beliau terkenal radang selaput otak, namun hal tersebut justru membuat Kuntowijoyo memperoleh penghargaan pada tahun 1999, dalam bidang sastra di Asia Tenggara, dikarenakan banyak yang menilai bahwa tulisan Kuntowijoyo setelah beliau sakit justru semakin bagus. Kuntowijoyo meninggal dunia di rumah Sakit Dr. Sardjito di Yogyakarta yaitu pada hari Selasa, 22 Februari 2005 pada pukul 16:00 akibat komplikasi sesak nafas, diare dan ginjal. Beliau dimakamkan keesok harinya di makam Keluarga UGM di Sawitsari, Yogyakarta. Beliau meninggalkan seorang istri dan dua putra.

Masa kecil Kuntowijoyo adalah ketika bergeraknya agresi Belanda, Beliau masuk sekolah Rakyat Negeri Ngawonggo dan lulus Sekolah Dasar pada tahun 1956. Sejak kecil Kuntowijoyo aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keaagamaan. Kuntowijoyo pergi ke surau untuk belajar agama yang oleh beliau dan teman-temanya disebut sekolah Arab. Di Surau pula Kuntowijoyo mulai belajar menulis puisi, berdeklamasi dan mendongeng . Keterkaitan pada dunia seni yang dimulai sejak kecil tersebut dikembangkan dengan begabung dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia, disinilah ia belajar berdeklamasi, bermain drama, dan menulis puisi. Ketika mengaji di surai, beliau mengenal Muhammadiyah yang kemudian Kuntowijoyo terlobat dalam aktivis organisasi kepanduan milik Mumammadiyah yang bernama HW (*Hizbul Waton*). Kedua gurunya menjadi ispirasinya untuk terus belajar dan berkader dalam sebuah organisasi. Pak Mustajab yang merupakan seorang pengajar yang juga pemimpin pandu, pemain sandiwara, dagelan, dan suka berpidato mengenai agama dan politik, yang kemudian di sinilah Kuntowijoyo mulai belajar deklarasi.

Selanjutnya yang menjadi gurunya yang kedua adalah aktivis Masyumi yang pada zaman Orde Baru menjadi anggota Majelis Dakwah Islamiyah, merupakan sebuah organisasi dakwah di bawah naungan Golkar. Sejak inilah pandangan Kuntowijoyo terhadap organisasi berubah bahwa wadah tidak lah menjadi permasalahan. Kuntowijoyo juga gemar mendengarkan siaran radio RRI di Surakarta yang berisikan siaran sastra. Pada siang hari beliau meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan Kecamatan, disinilah beliau mengenal kisah-kisah Karl May, pengarang dan cerita-cerita petualangan. Dimasa SMP Kuntowijoyo menghabiskan waktunya terhadap dunia bacaan dan sastra, dan bermula dari SMP sampai SMA itulah Kuntowijoyo menulis cerita dan synopsis yang bertulis tangan. Kemudia setelah tamat SMA tahun 1962, Kuntowijoyo diterima di Fakultas Sastra UGM yang diselesaikanya pada tahun 1969 dan pada tahun yang sama pula Kuntowijoyo kemudian di angkat menjadi staf pengajar dimana dia menemupuh S1 tersebut.

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/14655/42/Bab%25203.pdf&ved=2ahUKEwj49NHR-8vYAhVFqY8KHS1KBrwQFjACegQIBxAB&usg=AOvVaw1wOolQVMiYVFRqa7OiUg-g

1. **Permasalahan yang ada di Indonesia**

Perkembangan ilmu sosial di indonesia sejak masih pada zaman penjajahan hingga merdeka terus mengalami keterkaitan dengan perkembangan ilmu yang berada di negara eropa atau bisa juga disebut negara barat. Ketika indonesia dijajah oleh bangsa asing sudah mulai berkembang ilmu-ilmu barat salah satunya yaitu indologi yang merupakan ilmu yang dikembangkan untuk memahami kenyataan sosial yang ada pada masyarakat Indonesia. Mereka mengembangkan ilmu tersebut untuk memperlancar penjajahan yang dilakukan oleh mereka di indonesia serta untuk memberikan kebijakan pada kejaraan belanda. Mereka memiliki tujuan yaitu agar dapat membuat kebijakan yang memberikan keuntungan baik itu dari aspek ekonomi dan aspek-aspek lainnya guna untuk mempertahankan stabilitas politik. Masyarakat bahkan kaum terpelajar yang mempelajari ilmu tersebutharus bekerja sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh belanda. Melalui ilmu itu juga terdapat definisi mengenai penduduk masyarakat Indonesia. Pada masa kolonial indologi cenderung berjalan sesuai dengan kepentingan negara yang bersagkuran yaitu belanda.

Menurut Hanneman Samuel dalam bukunya Nasiwan(2016: 59) menyatakan bahwa pelengseran pemerintah kolonial belanda tidak sama dengan terceraburnya pengaruh keilmuwan kolonial terhadap negeri ini seutuhnya. Meskipun ilmuwan berusaha untuk menghilangkan warisan ilmu kolonial namun justru sebaliknya dampak-dampak tersebut menguat sehingga sulit dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemdudian setelah masa kononial berakhir muncul penemuan ilmu-ilmu sosial baru yang bercorak kebarat-baratan yaitu negara amerika serikat dan juga negara Eropa Barat. Konsep yang dihasilkan hampir sama dengan indologi yang menyebabkan bangsa timur terpengaruh akan pikiran dan kebudayaan bangsa barat sehingga menyebabkan perkembangan posisi ilmu sosial di indonesia perlahan-lahan mulai tak terlihat. Selain itu juga perkembangan ilmu sosial pada masa itu tidak terlalu diperhatikan karena kebanyak dari mereka lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian perkembangan ilmu sosial pada masa orde baru yaitu rapuhnya landasan filosofi ilmu sosial yang mencakup ontologi, epistimologi, dan aksiologi. Ontologi merupakan objek material yang merupakan sesuatu hal yang menjadi sasaran pemikiran yang akan dipelajari atau bisa disebut juga sesuatu yang menjadikan permasalahan. Objek ini tidak fragmentaris, hal tersebut disebabkan karena segala sesuatu secara luas dan mendalam yang dijadikan sebagai objek formal yang tidak semata-mata menjadi pendukung tetapi juga membedakan dengan bidang lain. Filsafat bermula dari ketidakpastian yang mendimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan penelitian agar mendapatkan jawaban yang pasti dan berasal dari wahyu tuhan bukan hanya berasal dari anggapan manusia.

Epistimologi sendiri yaitu suatu faham yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih fundamentak dan bersangkutan dengan kriteria penilaian terhadap esalahan dan kebenaran. Epistimologi merupakan jawaban dari ontologi untuk mengetahui benar salahnya yang memerlukan adanya kriteria. Epistimologi membicarakan tentang cara memperoleh ilmu pengetahuan sehingga ada perbedaan antara pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Epistimologi tidak hanya berupa gambaran tetapi juga perlu adanya bukti yang nyata agar dapat membedaka mana yang salah dan mana yang benar. Ilmu pengetahuan harus disusun secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Objek material filsafat pengetahuan yaitu berupa gejala pengetahuan sedangkan objek materianya dapat berupa mempelajari gejala-gejala ilmu.

Sedangkan aksiologi sendiri merupakan nilai dan membicarakan tentang keguanaan ilmu pengetahuan. Ilmu digunakan agar menjadikan kehidupan anusia lebih makmur, aman dan sejahtera. Ilmu dan kekuasaan memiliki hubungan atau keterkaitan yaitu salah satu contohnya dengan ilmu yang dimiliki seseorang bisa menjadi berkuasa. Dalam aksiologi ilmu tidak boleh dipergunaan untuk hal-hal yang bertentangan dengan agama dan mencelakakan atau merugikan orang lain. Teori-teori muncul tidak hanya digunakan utnuk mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan tetapi bagi orang yang tidak paham akan kegunaan teori tersebut justru digunakan untuk keserakahan dan berbuat jahat yang menimbulkan dampak besar dan permasalahan-permasalahan baru. pada masa orde baru justru ilmu sosial digunakan untuk memberikan kebebasan dan menyenagkan penguasa guna mempertahankan kekuasaan hal itu disebabkan juga karena hubungan antara ilmu sosial dengan kekuasaan sulit untuk dipisahkan.

Permasalahan yang muncul yaitu banyaknya fakta-fakta yang disembunyikan oleh penguasa guna kepentingan pribadi sehingga ketika masyarakat membutuhkan kepastian ilmu sosial tidak dapat memberi jawabanterhadap permasalahan yang muncul.Pengaruh ideologi negara barat juga membuat para ilmuwan mengalami berbagai permasalahan dikarenakan pengaruh barat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pemimpin indonesia pada saat itu. Pembangunan terutama dalam bidang ekonomi dilakukan secara besar-besaran tanpa melakukan pemikiran yang panjang apakah akan berhasil atau justru akan menimbulkan kerugian. Pemimpin yang otorite membuat peran pihak ilmuwan terhadap masyarakat justru tidak ada. Kerana pembangunan yang dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang tersebut membuat hutang negara indonesia melambung besar sehingga justru membuat perekonomia indonesia semakin terpuruk. Hal tersebut jelas bahwa ilmu barat tidak sesuai dengan kondisi masyarakat indonesia yang justru membuat bangsa indonesia semakin terpuruk.

Pada zaman sekarang ini globalisasi dan modernisasi merupakan realitas politik yang sulit dicegah oleh lembaga manapun dan oleh siapapun, sekarang ini merupakan era yang serba mengglobal, batas-batas antar negara pun tidak terlalu menjadi masalah baik itu dari segi perkembangan informasi, teknologi dan pengetahuan. Dalam konteks dunia, proses pendidikan tentu akan sulit dibayangkan seperti apa peradaban dan budaya suatu negara dikarenakan pendidikan merupakan dimensi utama yang berperan membentuk peradaban, pendidikan, pendidikan menjadi suatu saran bagi proses trnasformasi sosial politik menuju peradaban yang lebih manju. Suatu negara- yang memposisikan ppendidikan sebagai pusat perubahan dan pusat transformasi sosial tentu berbeda dengan warga yang tidak memiliki agenda dan prioritas tertentu bagi dunia pendidikan.

Negara yang memiliki tujuan yang ingin dicapai maka akan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada dunia pendidikan dan akan menuju pada pencapaian kemajuan, kesejahteraaan dan kemakmuran warganya. di indonesia sendiri pendidikan sedang mengalami berbagai tantangan pada level nasional dan global, untun mendorong agar aktivitas pada dunia pendidikan ini tidak terjebak pada proses ekonomi pasar liberalisasi, memerlukan adanya kekuasaan dan gerakan sosial yang mendorong proses pendidikan agar emperhatikan aspek mendasar bagi pencerahan bangsa. Nilai-nilai dasar pendidikan misalnya membuat manusia yang cerdas, berkualitas, kreatif, dan membentuk karakter bangsa harus menjadi perhatian utama negara. Pendidikan yang dikembangkan atau berkembang dewasa ini telah identik dengan kegiatan bisnis dan komoditas yang hanya berorientasi pada pencapaian tujuan-tujuan ekonomi dan kapital.

Pendidikan menjadi hak dasar setiap warga dan negara berkewajiban menyediakan pendidikan yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, dalam konstitusi dinyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan, kemudian warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah mengusahakan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan juga pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dengan undang-undang. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia,mengerjakan prinsip-prinsip perubahan peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi keadaban manusia untuk hidup bersama mengolah jagad raya yang diberikan tuhan untuk bangsa Indonesia. Dalam konteks inilah pendidikan profetik dipopulerkan oleh almarhun Kuntowijoyo dengan istilah Ilmu Sosial Profetik.

Istilah profetik sendiri berasal dari bahasa inggris *prophetical* yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang Nabi yaitu sifat Nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara *spiritual-individual*, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan.Perkembangan ilmu sosial di indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan dimana masih sedikitnya tokoh-tokoh yang memunculkan teori-teori ilmu sosial yang sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Saat ini yang ada di negara berkembang terutama Indonesia yaitu perkembangan ilmu sosial mengalami kemandegan karena kebiasaan dari ilmuwan-ilmuwan bangsa timur meniru pemikiran bangsa barat tanpa adanya sikap kritis, mereka secara tidak sadar di jajah oleh bangsa barat karena sekarang ini mereka megikuti atau meniru kebudayaan barat yang sebenarnya tidak cocok dengan kebudayaan bangsa timur. Selain kebudayaan ada juga ilmu-ilmu pengetahuan yang banyak berkembang merupakan hasil dari pemikiran bangsa barat salah satu contohnya adalah ilmu sosial yang langsung diterapkan tanpa adanya sikap kritis untuk menyeleksi apakah ilmu tersebut sesuai dengan keadaan di bangsa timur terutama di indonesia.

Tokoh dari barat di kagumi sehingga pemikiran barat dijadikan sebagai sumber pencetus ilmu pengetahuan sedangkan bangsa timur menjadikanya pemikiran barat sebagai ilmu pengetahuan yang diterapkanya dalam kehidupan sehari-hari. Di negara kita sendiri fenomena itu sudah terjadi sejak sebelum Indonesia merdeka. Sepanjang sejarah negara jerman, perancis dan sepanyol merupakan pencetus perkembangan ilmu sosial yang mengacu pada pemikiran ilmuwan barat yaitu Durkheim, Marx Weber dan tokoh-tokoh lainnya. Ilmu sosial indonesia terlihat lebih condong terhadap pemikiran dan penemuan-penemuan barat yang seberanya jika diterapkan di negara indonesia justru akan menimbulkan permasalahan-permasalahan. Kebanyakan orang indonesia hanya mengabil dari teori-teori yang sudah ada tanpa diseleksi terlebih dulu apakah sesuai atau tidak.

Permasalahan tersebut muncul juga karena disebabka oleh ketidak percayaan masyarakat terhadap pemikiran yang bersumber dari ilmuwan-ilmuwan yang ada disekitarnya yang sebenarnya justru mereka mengetahui keadaan di indonesia sendiri, karena mereka secara tidak sadar sudah terjajah sehingga merasa puas dan bangga jika menerapkan penemuan-penemuan dari barat. Ilmu pengetahuan barat yang sekarang ini berkembang pesat sehingga banyak yang menerapkanya walaupun ilmu pengetahuan tersebut condong ke arah sekuralisme yang justru dijadikan pedoman sebagian besar masyarakat di dunia. Dengan kondisi tersebut perlu diadakanya penyeleksiaan dengan cara melakukan perubahan dan yang menjadi agent itu sendiri yaitu mahasiswa, guru dan dosen terutama adalan generasi muda. Meskipun penjajahan secara fisik telah selesai tetapi justru muncul penjajahan yang besar dan tidak terasa yaitu melalui ilmu-ilmu dan kebudayaan-kebudayaan yang berkembang. Sekarang ini penjajahan didominasi oleh bangsa barat. Ilmu pengetahuan di asia terutama indonesia mengalami kemandekan, hal tersebut didukung dengan adanya anggapan bahwa bangsa timur tidak berperan aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan sehingga munculnya orientalisme dan eurosentrisme dimana orientalisme beranggapan bahwa bangsa barat lebih unggul dibandingkan dengan bangsa timur sedangkan eurosentrisme merupakan anggapan bahwa bangsa barat lebih berwibawa, berpengalaman, dan memegang pengaruh besar terhadap bangsa timur.Namun juga ada sebagian masyarakat yang menyadari bahwa mereka dijajah akan tetapi mereka tidak berani untuk mengkritisi penemuan-penemuan tersebut. Bahkan di kalangan masyarakat umat islam sendiri sebagai umat mayoritas tidak berani untuk mengritiknya. Westernsisasi mengakibatkan bangsa barat dengan beraninya mengkrtik bangsa asia, masyarakat islam.

Menurut AM Saefuddi dalan Nasiwan(2014: 88) setelah sekuralisme saat ini program barat lebih liberalisasi atau dekonstruksi cara pandang muslim daam prinsip-prinsp fundamental. Dengan adanya sekuralisme merupakan tantangan berat untuk bangsa timur terutama umat islam meskipun penemuan barat banyak memberikan manfaat akan tetapi dibalik itu semua ada dampak negatif yang menimbulka permasalahan-permasalahan baru yang menimbulkan kerusakan-kerusakan di negara timur, sekaligus bangsa timur dan umat islam khususnya masyarakat di indonesia harus pandai menyeleksi karena ada beberapa paham yang bertolak belakang dengan ajaran islam. Dalam hal ini yang dijadikan permasalahan bukan karena masyarakat bangsa timur kurang paham akan ilmu pengetahuan atau karena kebodohan akan tetapi mereka melakukan penjajahan dari dalam yaitu penjajahan intelektual sehingga bangsa timur megalami ketergantungan dengan bangsa barat.

Cara berfikir bangsa barat yang matrealistis dan sekuralistis bertentangan dengan cara pandang orang islam. Ilmuwan barat gigih dengan pendapatnya dimana ilmu pengetahuan dibatasi oleh hal yang nyata dan pasti. Ilmu yang mereka temukan hanya digunakan untuk mencapai kepuasaan dunia yaitu berupa materi dan kesenangan-kesenagan semu tanpa memikirkan kehidupan selanjutnya setelah mereka mati.

Fransi Bacon berpendapat bahwa ilmu itu berguna jika dapat digunakan untuk mencapai kepuasaan dan kekuasaan dunia.Sedangkan manurut pandang islam ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang memiliki prinsip yang hakiki yaitu tauhid yang memiliki kebenaran dan bermanfaat secara untuk kebutuhan manusia yang dibaliknya ada fakta yang empiris dimana ilmu tersebut dapat memberikan ketentraman kepada manusia tidak hanya di dunia akan tetapi juga di akhirat sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan ketakwaan kepada Allah.

Permasalahan yang dihadapi di Indonesia sendiri yaitu minimnya penerapan nilai-nilai karakter dimana mereka secara tidak sadar dijajah oleh kebudayaan barat yag bertolak belakaang dengan kebudayaan negara kita. Semakin berkurangnya sifat-sifat mulai seperti kejujuran, rasa hormat baik itu kepada teman terutama pada orang tua, keriminalitas dimana-mana bahkan sekrang ini seks bebas semakin merajalela. Berkembangnya globalisasi yang cepat memang memberikan dampak positif tetapi juga banyak menimbulkan dampak-dampak negatif karena masyarakat sudah terlena dengan kesenangan dunia tanpa memikirkan kehidupanya di akhirat. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan manusia untuk melakukan kegiatan tetapi juga menjadikan penghambat untuk menanamkan pendidikan karakter.

Pendidikan sekarang ini justru hanya menekankan pada penguasaan materi dan hanya diukur dengan nilai sehingga membuat peserta didik berusaha untuk mendapat nilai bagus tanpa memperhaikan bagaimana proses mendapkanya. Mereka rela berbohong dan mencotek untuk mencapai tujuan yang di inginkan, berawal dari hal kecil tersebut jika terus dilakukan akan semakin merajalela dan semakin merosotnya nilai-nilai moral yang ada bisa jadi ketia dia dijadikan pemimpin menjadi serakah seperti melakukan korupsi hanya demi kepuasaan dirinya sendiri dan untuk mengejar kepentingan dunia tanpa memikirkan dampaknya bagi orang lain. Menurunya pendidikan karakter juga disebabkan banyaknya kritik mengenai paradigma pembanginan yang lebih pragmatis sehingga menyebabkan pendidikan terpengaruh oleh pragmatisme. Pendidikan karakter yang menyangkut aspek nilai, moral dak kepribadian dipandang sulit untuk diukur. Sekarang ini juga banyak juga orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaanya sehingga hanya mempercayaka pendidikan anaknya hanya di sekolah. Mereka berangapan bahwa kecerdasan intelektual itu memang tugas dari guru sehingga menyebabkan orang tua kurang berpartisipasi dalam pendidikan anak.Perkembangan teknologi juga merupakan faktor yang menjadikan degradasi moral dimana kebanyak orang sekarang lebih suka axsis di dunia maya, mereka terlalu sibuk dengan media sosial yang dimiliki tanpa sadar bahwa itu merupakan strategi bangsa barat untuk menjajah bangsa indonesia agar mereka terlena dengan kondisi yang ada sekarang.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5754/1/Tesis_Maskur_opt.pdf&ved=2ahUKEwinsufT-svYAhUHu48KHQaXCuEQFjADegQICRAB&usg=AOvVaw0tMqZ1GSI6B1dFRVKR2YAf>

1. **Pemikiran Kuntowijoyo dalam menghadapi problematik di Indonesia**

Saat ini persoalan yang dihadapi oleh para ilmuwan yaitu bagaimana menghadirkan ilmu sosial yang mampu melakukan transformasi dikarena saat ini ilmu sosial di negara timur termasuk Indoneia mengalami kemandekan karena yang dibutuhkan ilmu sosial saat ini bukan hanya mampu menjelaskan keadaan sosial yang ada akan tetapi harus bisa mentransformasi ilmu sosial tersebut untuk apa dan untuk siapa.

pemikiran kuntowijoyo menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan membangun ilmu sosial yang profetik yaitu suatu ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan. Ilmu sosial profetik memuat nilai-nilai yang menuju perubahan yang diinginkan oleh masyarakat.

Antroposentrisme yang unik dengan semangat raisonalisme menyebabkan terjadinya peradaban modern yang merupakan sebuah peradaban yang berhasil melukiskan pencapaian spektakuler manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Kuntowijoyo mengasumsikan zaman modernisasi tersebut sebagai peradaban terbuka dan global yang merupakan rantai penting dari peradaban dunia. Modernisasi yang ditandai dengan semangat industrialisasi sangat diyakini oleh Kuntowijoyo akan melahirkan moralitas baru yang menekankan aspek rasionalitas ekonomi. Kenyataan tersebut dianggap kuntowijoyo sebagai keadaan yang mendesak untuk bangkit menciptakan suatu metode transformasi yang menerjemahkan nilai-nilai keislaman yang empiris melalui penyusunan ilmu-ilmu sosial. Kuntowijoyo berpendapat bahwa ilmu sosial sekarang ini mengalami kemandekan sebab membatasi diri hanya pada tataran interperestasi atas gejala-gejala sosial semata, pada hal pada kenyataanya juga harus memberi tuntunan terkait denga arah transformasi yang akan dituju. Asumsi tersebut setidaknya memberi informasia tentang ilmu sosial profetik yakni didalamnya terdapat kritik dikursus atas ilmu-ilmu sosial yang kritis untuk menyesuaikan dengan kebudayaan yang ada dengan negara tersebut.

Ilmu sosial profetik pada dasarnya memiliki tiga pilar utama yaitu humanisme, liberasi, dan transendental. Ketiga point tersebut memiliki keterkaita satu dengan yang lainnya. Penghubung ketiga nilai tersebut dimaksud untuk tujuan praktir yakni pembebasan manusia dari ketergantungan selain pada tuhan.

1. Humanisme dalam ilmu sosial profetik

Humanisme antroposentris yang menjadikan akan sebagai senjata utama, melalui alam, teknologi untuk menaklukan dan mengekploitasi alam tanpa batas, juga mesin-mesin perang terhadap manusia seperti senjata pemusnah. Kenyataan tersebut membuat Kuntowijoyo untuk mengusulkan humanisme teosentrisme sebagai ganti atas humanisme antroposentris guna mengembalikan citra dan martabat manusia. Humanisme teosentrisme dalam hal ini yaitu memandang manusia sebagai makhluk dua dimensi bahwa manusia sebagai makhluk biologis yang membutuhkan akan manteri sandan, pangan, papan. Humanisme dalam ilmu sosial profetik menurut kuntowijoyo yaitu mendorong manusia kepada hal-hal baik, kepada kesucian, kejujuran, keadilan dan sifat-sifat positif lainnya. Berbeda dengan pemikiran barat dimana akal sebagai hal yang asasi dalam diri manusia sehingga kemudian manusia dinilai dari pencapaian rasionalitas. Islam justru melihat kemulian manusia dari amal perbuatanya.

Kritik Kuntowijoyo tehadap humanisme atroposentrisme yaitu dikarenakan diabaikanya sisi spiritual dalam diri manusia. Kritik tersebut tentunya beralasan karena pada kenyataanya perjalanan sejarah manusia telah menyebabkan lahirnya berbagai persoalan sperti menipisnya rasa persaudaraan antar sesama yang merupakan penompang utama dalam bermasyarakat dan berkurangnya rasa empati terhadap sesama. Prinsip humanisme menurut Kuntowijoyo dalam Ilmu sosial profetiknyayaitu menjadikan manusia sebagai makhluk idean di antara semua ciptaan tuhan dan merupakan makhluk yang paling sempurna diantara yang lain.

Humanisme merupakan salah satu unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dengan sosok Nabi Muhammad saw. yang dalam perjalanan hidupnya berhasil membangun tidak hanya untuk umat islam tetapi juga non islam. Nabi Muhammad saw tidak hanya berhasil menyebarkan agama islam tetapi juga memberikan contoh yang dapat diteladani seperti menjadikan masyarakat yang berkeadilan, saling menolong dan juga mencotohkan sikap toleransi yang besar. Menurut kuntowijoyo humanisme teosentris merupakan sebuah trobosan intelektual utuk menyelamatkan manusia dari dominasi gagasan humanisme teosentrimse di zamanya.

1. Liberasi dalam ilmu sosial profetik

Seiring perkembangan zaman dan banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul. Karl Max melihat agama sebagai alat legitimasi kepentingan kaum borjuis maka dari itu agama harus dilawan. Berbeda halnya dengan kuntowijoyo yang memposisikan agama sebagai pondasi untama bagi pembebasan manusia untuk membawa manusia untu aktif dalam menolak dan menentang kebatilan,kemungkaran dan ketidak adilan. Liberasi sebagai ruh kedua ilmu sosial profetik sesuai dengan prinsip komunisme dan pembebasan. Liberasi senantiasa terbuka untuk diperdebatkan hingga gagasan ini semakin menampakan objektifitasnya sebagai sebuah dikursus.

Liberasi dalam prespektif kuntowijoyo mensyaratkan empat sasaran utama yaitu pengetahuan, sistem sosial sistem ekonomi dan sistem politik sehingga manusia tidak mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk yang merdeka. Liberasi sistem pengetahuan bertujuan untuk membebaskan manusia dari sistem pengetahuan materialisme dan kebenaran yang tidak disertai analisa rasional. Sedangkan liberasi dalam sistem ekonomi bertujuan untuk menciptakan suatu sistem ekonomi yang adil, bebas dari korupsi, dan memihak pada kepentingan kapital mansyarakat banyak. Untuk liberasi politik sendiri bertujuan untuk membebaskan manusia dari sistem politik yang tidak adil, menindas, otoriter dan lain sebagainya.

Liberasi juga bertujuan untuk menjadikan tatanan masyarakat yang adil tanpa adanya penindasan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memimpin. Liberasi dalam ilmu sosial profetik menempatkan diri bukan hanya untuk moralitas kemanusiaan yang abstrak akan tetapi juga pada realitas kemanusiaan yang empiris dan bersifat kognitif. Kuntowijoyo mengkirtik terhadap pemikiran yang cenderung menghindari dari medan yang praktis menuju abstrak.

Modernisasi mendorong memunculkan banyak dampak negatif yang memicukonsentrasi untuk menjadikan agama sebagai sumber alternatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul. Transendesni dari ajaran agama yang sekaligus mewarnai semua bidang membuat transendensi itu sendiri diintegrasikan dengan paradigma sosial. Transendensi dalam ilmu sosial profetik menurut kuntowijoyo memiliki dua fungsi yaitu menjadikan humanisme dan liberasi sebagai dasar perekembangan ilmu sosial dimana dapat dilihat ketika dapat mengajak manusia untuk meningkatkan ketakwaan dan membuat manusia baik dan menghindari manusia untuk berbua sesuatu yang bertolak belakang dengan ajaran agama islam. Ilmu sosial juga memberikan kritik ketika modernisasi mengukur kemajuan dan kemunduran manusia dengan rasionalitas sehingga ilmu sosial profetik justru memberikan pengukuran melalui transendensi dengan demikian maka peradaban manusia didasarakan pada prestasi-prestai yang diperolehnya dakam kehidupan.

Pada sekarang ini beberapa perilaku manusia mengara pada tanda-tanda kehancuran sebuah bangsa. Sekarang ini kenakalan remaja semakin meningkat seperti kebudayaan mencuri akibat dari ketidak meluasnya sikap jujur yang mengakibatkan penipuan. Kemudia juga munculnya sikap tidak hormat terhdap orang yang lebih tua, dan meningkatnya kekerasan yang terjadi antar kelompok. sikap fanatik justru menyeabkan kebencian diantara mereka, penggunaan bangsa yang buruk dan perkembangan seks bebas yang semakin pesat menyebabkan munculnya penyimpangan-penyimpangan, selain itu juga sikap indivisualisme yang semakin tinggi dan kurangnya rasa tanggung jawa menyebabkan banyak permasalahan-permasalahan yang muncul. Indonesia sendiri sudah mengalami degradasi moral yang salah satunya karena perkembangnya budaya barat di indonesia tanpa ada penyaringan-penyaringan.

Dengan adanya permasalahan tersebut membuat perlunya diterapan pendidikan karakter pada diri anak bangsa dan harus mulai diterapkan sejak anak tersebut masih bayi. Munculnya gagasan pemdidikan karakter berawal dari kritikan terhadap praktik pendidikan formal yang dianggap kurang memberikan perhatian terhadap kharakter siswa, contohnya saja dalam dunia pendidikan berasal dari hal yang kecil yaitu ketika sedang berlangsung ujian ada siswa yang mencotek dan itu dilakukan hanya demi memperoleh nilai yang bagus. Dalam kehidupan sehari-hari di dalam sekolah terutama keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak melakukan interaksi. Sebagai orang tua dan guru harus mendidik dan memantau perilaku dan perkembangan anak. Selain mengajarkan teori dan nasihat-nasihat untuk berbuat kebaikan orang tua dan guru juga harus memberikan contoh yang nyata sehingga anak tersebut memahaminya. Selain itu juga mengajarkan anak untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkanya. Dengan adanya pendidikan karakter menjangkau semua mata pelajaran dan mata kuliah bahkan orang tua pun harus mempelajari penanaman karakter karena dia merupakan contoh bagi anak-anaknya. Pendidikan karakter juga dirancang untuk menanamkan sikap solidaritas antar manusia dan sekaligus dilakukan secara integrasi dimana pendidikan tersebut melibatkan banya elemen-elemen.

Pendidikan profetik juga berperan dalam bidang pendidikan sebagai langkah yang tepat untuk mendesaikan proses pembelajaran yang tidak hanya mengendalikan transfer ilmu akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap moralitas dan kepribadian bangsa. Penanam karakter profetik dapat berupa pengamalan akhlak-akhlak mulia, karn akhlak dalam ajaran islam merupakan dasar yang memiliki kedudukan penting.

1. **Masih relevankah pemikiran kuntowijoyo dengan kondisi permasalahan yang ada di Indonesia sekarang**

Gagasan pemikiran ilmu sosial muncul karena bertujuan untuk merespon konteks modernisasi yang merupakan hasil dari keberhasilan revolusi. Moderisasi dikonstruksikan berdasarkan kekuatan dominan dlam dunia yang pertama yaitu paham positivisme yang dikembangkan oleh agus comte yang dimana dalam pandangan tersebutdianggap pandang yang ideal untuk menjelaskan segala hal dan merekonntuksi pengetahuan. Kemudian yang kedua menguatkan paham marxisme dalam rangka menjeaskan fenomena sosial. Marxisme hanya percaya pda hal-hal yang bersifat materi. Dari teori teori tersebut diktakan bahwa agamanya merupakan materialisme. Sedangkan yang kegita adalah melahirkanya ketidak adilan, ketidaksamaan dan kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Kemdudian juga kapitalisme membawa dampak yang begitu besar untuk masyarakat. Terdapat hedonisme, konsumerisme dan materialisme yang terkandung dalam kapitalisme, yang dalam hal tersebut menilai bahwa kepuasan seseorang dilihat dari hasil produksi karena manusia yang hidup dalam sistem kapitalis tidak ada yang beah bergaul dengan barang-barang yang sudah lama meskupun barang-barang itu sebenarnya masih bermanfaat dan banyak orang yang membutuhkan.

Dalam pendidikan karakter profetik berorientasi pada upaya menghidupkan, membebaskan dan tidak hanya penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari dampak negatif modernisasi tetapi juga berkontribusi bago manusia dalam model pendidikan para nabi yang berfungsi sebagai kekuatan pembebas dari kemiskinan, kebodohan, da keterbeakangan sosial dan budaya. Dalam pendidikan profetik juga mengandung pesan-pesan moralitas dan kedisiplinan yang dapat digunakan untuk memanifestasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pemikiran Kuntowijoyo muncul sebagai pemikir pluralis sebagaimana keyakinan bahwa semua agama memiliki keberpikiran pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Ilmu sosial profetik lebih konservatif yang mengarah pada tujuan sebagaimana yang dicontohnya oleh Rosulullah. Gagasan ilmu sosial profetik dari Kuntowijoyo memicu gagasan-gagasan baru yang muncul yang mewarnai perjalanan sejarah ilmuwan di indonesia. Kehadiran Kuntowijoyo membangkitkan optimisme akan kebagkitan islam sebagai ruh bagi intelektual indonesia. Ilmu sosial profetik memiliki kelebihan dimana ketika zaman dahulu umat islam tidak pernah mengalami ketakutan dan khawatir pada golongan lain dimana zaman itu merupakan zaman kemasan dan kejayaan bangsa timur terutama umat islam. Namun sekarang ini justru berbanding terbalik umat islam melihat kaum non muslim sebagai ancaman khususnya kaum yahudi, akan tetapi kenyataan tersebut tidak boleh dijadikan alasan bagi umat islam untuk kehilangan prespektif, hilang semangat untuk menjadi khalifah dimuka bumi.

Dengan adanya permasalahan tersebut justru sebagai umat islam merupakan motivasi untuk tetap melakukan penemuan-penemuan yang sesuai dengan budaya kita, jangan sampai hal tersebut membuat kita putus asa dan justru menerima kebudayaan-kebudayaan dari bangsa barat. Kuntowijoyo sendiri sudah memberikan teladan kepada kita bahwa harus memupuk keyakinan sejak kecil maka akan mengantarkan kita menuju manusia yang aktif dalam menyusun dirkursus intelektual berdasarkan dengan nilai-nilai keislaman.

Ilmu sosial profetik merupakan turunan dari spirit keberagaman dengan humanisme, liberalisme dan transidental dan gagasan ini menjadikan pembeda dirinya dengan paradigma sosial yang sudah ada dan sekaligus dijadikan sebagai jawaban untuk umat islam sebagai ideologi yakni mengubah masyarakat berdasarkan cita-cita yaitu *amar ma’ruf* dan *nahir mungkar*. Ilmu sosial berbasis pada wahyu yaitu alquran, akan, dan indra merupakan kerangka epistimologi yang diakui dalam ilmu sosial profetik bahwa secara ontologi hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai sedangkan dari sisi aksiologi paradigma membawa misi transformasi yakni sebuah misi yang lahir dari keberimanan dan keteladanan yang berasal dari nilai kenabian.

Berbeda dengan paradigma barat yang mentransformasi sosial akibat struktur budaya, struktur sosial dan teknik. Ilmu sosial profetik dijadikan unsur normatif sebagai sistem nilai yang sekaligus didalamnya dimanuskan nilai-nilai keimanan dan kenabian sebagai basis dar transformasi dalam teorinya tersebut. Melalui humanisme dan liberasi Kuntowijoyo juga melakukan revolusi sosial da transidensi, ia bermaksut untuk membangun kesadaran keimanan. Kuntowijoyo merupakan tokoh yang tidak hanya kritis akan tetapi dia juga termasuk orang yang soluktif, kreatif dan inovatif. Pada sekarang ini beberapa perilaku manusia mengara pada tanda-tanda kehancuran sebuah bangsa. Sekarang ini kenakalan remaja semakin meningkat seperti kebudayaan mencuri akibat dari ketidak meluasnya sikap jujur yang mengakibatkan penipuan

# **BAB III**

# **PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Kuntowijoyo merupakan seorang sejarawan, sastrawan dan sekaligus dikenal sebagai budayawan. Beliau merupakan putra dari H. Abdul Wahid Sastroatmojo dan Hj. Warasti yang dilahirkan di Sorobayan,. Kuntowijoyo berasal dari kelas *priyayi*. Kakeknya seorang lurah, dan sekaligus sebagai seniman, ulama, petani, pedagang bahkan tukang. Kehidupan Kuntowijoyo dan keluarga sangatlah sederhana. Harta yang paling mahal dalam rumah Kuntowijoyo merupakan sebuah tumpukan buku dan piala-piala penghargaan untuk karya-karya tulisanya. Namun sejak awal tahun 1990-an Kuntowijoyo menderita penyakit yang di Indonesia masih tergolong langka, beliau terkenal radang selaput otak, namun hal tersebut justru membuat Kuntowijoyo memperoleh penghargaan pada tahun 1999, dalam bidang sastra di Asia Tenggara, dikarenakan banyak yang menilai bahwa tulisan Kuntowijoyo setelah beliau sakit justru semakin bagus. Kuntowijoyo meninggal dunia di rumah Sakit Dr. Sardjito di Yogyakarta yaitu pada hari Selasa, 22 Februari 2005 pada pukul 16:00 akibat komplikasi sesak nafas, diare dan ginjal. Beliau dimakamkan keesok harinya di makam Keluarga UGM di Sawitsari, Yogyakarta. Beliau meninggalkan seorang istri dan dua putra.

Kuntowijoyo mengasumsikan zaman modernisasi sekrang ini merupakan peradaban terbuka dan global yang merupakan rantai penting dari peradaban dunia. Modernisasi yang ditandai dengan semangat industrialisasi sangat diyakini oleh Kuntowijoyo akan melahirkan moralitas baru yang menekankan aspek rasionalitas ekonomi. Kenyataan tersebut dianggap kuntowijoyo sebagai keadaan yang mendesak untuk bangkit menciptakan suatu metode transformasi yang menerjemahkan nilai-nilai keislaman yang empiris melalui penyusunan ilmu-ilmu sosial. Kuntowijoyo berpendapat bahwa ilmu sosial sekarang ini mengalami kemandekan sebab membatasi diri hanya pada tataran interperestasi atas gejala-gejala sosial semata, pada hal pada kenyataanya juga harus memberi tuntunan terkait denga arah transformasi yang akan dituju. Asumsi tersebut setidaknya memberi informasia tentang ilmu sosial profetik yakni didalamnya terdapat kritik dikursus atas ilmu-ilmu sosial yang kritis untuk menyesuaikan dengan kebudayaan yang ada dengan negara tersebut. Ilmu sosial profetik pada dasarnya memiliki tiga pilar utama yaitu humanisme, liberasi, dan transendental.

1. **Saran dan kritik**

Dalam pembuatan makala ini tentunya masih banyak kekurangan karena keterbatasan sumber dan pengetahuan yang saya miliki. Maka dari itu saya dengan terbuka dan senang hati menerima saran-saran yang mendukung sehigga dapat membuat saya lebih banyak belajar lagi untuk menjadi lebih baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Giddens Anthony. (2009). *Problematik utama dalam teori sosial*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Kuntowijoyo. (2006). Islam sebagai ilmu: epistimologi, metodologi, dan etika.Yogyakarta:Tiara Wacana.

Nasiwan. (2014). *Filsafat ilmu sosial menuju ilmu sosialprofetik*.Yogyakarta: Fistra institute.

Nasiwan. (2016). *Teori-teoris sosial Indonesia.Yogyakarta*: Uny press

Nasiwan, dkk. (2010). *Pendidikan profetik revolusi manusia abad 2*. Yogykarta:Education Center BEM REMA UNY

Rahman, F. (1980). I*slam*. New York: Anchor Book.

Ridha, A. (2002) *Pengantar pendidikan politik*. Jakarta:Syammil.

Yunus, F. (2010). Filsafat sosial;indigenisasi ilmu-ilmu sosial di Indonesia. Diakses dari: <http://www.lkas.org/filsafat/detail/33/filsafat> sosial indige nisasi ilmu-ilmu sosial di Indonesia.html

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5754/1/Tesis_Maskur_opt.pdf&ved=2ahUKEwinsufT-svYAhUHu48KHQaXCuEQFjADegQICRAB&usg=AOvVaw0tMqZ1GSI6B1dFRVKR2YAf>

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/14655/42/Bab%25203.pdf&ved=2ahUKEwj49NHR-8vYAhVFqY8KHS1KBrwQFjACegQIBxAB&usg=AOvVaw1wOolQVMiYVFRqa7OiUg-g

# **LAMPIRAN**